

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebelum islam datang, masyarakat Jawa menganut agama Budha dan Hindu. Kepercayaan masyarakat pada saat sebelum datangnya islam ke Indonesia adalah kepercayaan terhadap adanya dewa-dewa. Masyarakat nusantara sebelum datangnya islam, merupakan masyarakat majemuk. Kontak antara agama dengan agama dan antara agama dengan kepercayaan yang telah ada sebelumnya mengakibatkan terjadinya saling mempengaruhi bahkan terjadi pola sinkretisasi.

Diskursus mengenai kedatangan Islam di Nusantara sampai sekarang diwarnai perdebatan panjang yang berpijak pada tiga hal persoalan penting yaitu tempat asal kedatangan Islam, para pembawa , dan waktu kedatangannya.<sup>1</sup> Begitu pula masuknya Islam ke Jawa sampai sekarang masih belum bisa ditentukan dengan pasti. Ada kemungkinan bahwa agama Islam masuk ke Jawa pada abad ke-11 M, hal tersebut dapat dibuktikan melalui temuan batu nisan dari Leran Gresik yang bertuliskan huruf Arab, tertulis bahwa makam tersebut merupakan makam seorang wanita muslim bernama Fatimah Binti Maimunah dengan tahun 475 H atau 1082 M.

Metamorfosa perkembangan Islam pada masa awal di Indonesia selalu menarik untuk dikaji dan diteliti. Hal tersebut dikarenakan Islam yang hadir di

---

<sup>1</sup> Abdul Karim, Sejarah Perkembangan dan Peradaban Islam (Yogyakarta : Bagaskara, 2015)

perairan Nusantara ini mampu dengan cepat beradaptasi sehingga tidak memunculkan benturan budaya dengan adat istiadat dan tradisi lokal yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut merupakan usaha untuk memperluas agama Islam, karena sebelumnya masyarakat Indonesia menganut kepercayaan Hindu dan Budha. Setelah ada kerajaan-kerajaan yang rajanya menganut agama Islam seperti di Demak dan Mataram II, pada dasarnya yang memiliki peranan dalam menyebarkan agama Islam adalah para wali yang tergabung dalam wali sanga. Para wali benar-benar menjadi penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Karena pulau itu menjadi pusat pemerintahan dari keseluruhan kepulauan di Indonesia, maka ketika Mataram II menjadikan agama Islam sebagai agama kerajaan, dengan sendirinya penyebaran Islam itu secara teratur tersiar ke daerah-daerah di seluruh kepulauan.<sup>2</sup>

Para wali memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran Islam di Nusantara, khususnya di Jawa. Kegiatan Islamisasi di Jawa sejak awal selalu menghadapi benturan dengan tradisi Jawa yang banyak dipengaruhi agama Hindu, sehingga selalu terjadi ketegangan dan dialog yang panjang. Penyebaran Islam di Jawa disesuaikan dengan budaya local. Salah satu wali yang menggunakan pendekatan kebudayaan dalam syiar agama Islam adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga mempunyai peranan yang sangat amat penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Beliau sangat aktif dalam menyebarkan agama Islam dengan menggunakan kultur Jawa sebagai medianya.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

Sunan Kalijaga adalah nama yang akrab dikalangan Islam Jawa. Sebagai penyeru agama Islam, Sunan Kalijaga termasyur ke mana-mana. Beliau adalah seorang wali yang memiliki pengikut dari berbagai golongan. Banyak kaum bangsawan dan cendekiawan yang tertarik padanya karena dalam berdakwah ia sangat pandai menyesuaikan diri dengan keadaan. Sunan Kalijaga berusaha menggabungkan adat istiadat Jawa dengan kebudayaan Islam, dan menjadikannya sebagai media untuk meluaskan syiar Islam.

Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Kalijaga melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat Jawa yang pada saat itu kebanyakan masyarakat memeluk agama Hindu dan Budha. Sunan Kalijaga berdakwah dengan cara bertahap dan perlahan-lahan, sehingga masyarakat banyak yang tertarik untuk memeluk agama Islam dengan suka rela. Sunan Kalijaga terkenal sebagai orang yang menciptakan “pakaian takwa”, Grebeg Maulud, tembang-tembang Jawa dan upacara Sekaten (syahadatain, mengucapkan dua kalimat syahadat) yang dilakukan setiap tahun untuk mengajak orang Jawa masuk Islam.<sup>3</sup>

Salah satu karya besar dari Sunan Kalijaga adalah menciptakan bentuk ukiran wayang kulit yang bentuknya diubah sehingga tidak bertentangan dengan hukum Islam. Tembang-tembang yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebenarnya adalah ajaran mistis, ajaran makrifat dalam agama Islam. Namun dari sekian banyak

---

<sup>3</sup> Achmad Chodjim. Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2013)

tembang yang telah diciptakannya, hanya tembang ilir-ilir yang dikenal oleh masyarakat Jawa.

Pada saat ini tembang ilir-ilir, kesenian wayang, upacara sekaten, dan grebeg Maulud masih ditemukan di masyarakat Jawa walaupun hanya sekedar sebagai hiburan saja. Akibatnya seni dan budaya Jawa terutama kesenian wayang yang bernuansa Islami tertinggal jauh dan mulai tergerus oleh perkembangan media dan teknologi modern. Perkembangan teknologi yang semakin pesat berpengaruh negative terhadap jiwa dan akhlak masyarakat terutama anak-anak muda jaman sekarang, mereka sudah tidak mengenali budayanya sendiri. Untuk itu kita harus melestarikan kembali seni dan budaya tersebut dengan melalui pendekatan-pendekatan yang halus tanpa paksaan agar masyarakat menjadi tertarik kembali.

Dari uraian diatas, penulis sangat tertarik dan berminat untuk melakukan studi secara mendalam mengenai islamisasi seni budaya Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Penulis tertarik terhadap cara Sunan Kalijaga dalam memasukkan nilai-nilai islam di dalam kesenian yang bercorak Hindu Budha terutama kesenian wayang. Penulis ingin mengetahui apakah di dalam kesenian wayang yang diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga sebagai media dakwah mengandung makna-makna tertentu untuk mensyiarkan agama. Dan bagaimana kebudayaan yang diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga di era sekarang, apakah masih eksis atau sudah tergerus oleh jaman.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami arti dari setiap istilah dan untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari judul ini, maka penulis memberi penegasan terlebih dahulu masing masing istilah yang terdapat dalam judul di muka :

### 1. Islamisasi

Islamisasi secara Bahasa adalah pengislaman. Islamisasi adalah kata benda abstrak dari kata Islam. Islamisasi adalah proses konversi masyarakat menjadi islam. Menurut Al Faruqi islamisasi adalah menuangkan kembali pengetahuan sebagaimana yang dikehendaki oleh islam, yaitu dengan memberikan definisi baru, mengatur data, mengevaluasi kembali kesimpulan-kesimpulan dan memproyeksikan kembali tujuan-tujuannya.<sup>4</sup>

Sedangkan Al Attas mengartikan islamisasi sebagai proses pembebasan atau kemerdekaan.<sup>5</sup> Sebab ia melibatkan roh manusia yang mempunyaipengaruh atas jasmaninya dan proses ini menimbulkan keharmonisan dan kedamaian dalam dirinya, sebagai fitrahnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Islamisasi adalah proses masuk dan berkembangnya agama dan budaya Islam di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Apri Adnan Albiruni, Skripsi : *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Al Faruqi*. (Surakarta: IAIN, 2017)

<sup>5</sup> *Ibid*

## 2. Budaya Jawa

Menurut Koentjaraningrat (2000:181) budaya berasal dari Bahasa sansekerta yaitu “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Bisa juga disimpulkan bahwa budaya adalah perbuatan atau proses, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari proses tersebut.

Menurut Endraswara yang dikutip oleh adam (2005) Budaya Jawa adalah perwujudan dari budi manusia Jawa yang berisikan kemauan, cita-cita, ide, dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin. Kebudayaan Jawa bersifat sinkretis (menyatu). Dalam hal ini kebudayaan Jawa menyatukan unsur-unsur Hindhu Budha dan Islam.

## 3. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga adalah salah satu wali yang sangat terkenal bagi masyarakat jawa. Ia dikenal sebagai ulama yang sakti dan cerdas. Sunan Kalijaga adalah seorang politikus yang “mengasuh” para raja beberapa kerajaan Islam. selain itu Sunan Kalijaga juga dikenal sebagai budayawan yang santun dan seniman wayang yang hebat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tutik Supiyah, Skripsi : *Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Sunan Kalijaga* (Surakarta : UMS, 2007)

Sunan Kalijaga merupakan salah satu anggota dari walisongo, walisongo adalah Sembilan orang yang berperan dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Ia adalah putra dari seorang adipati. Yaitu adipati Tuban Jawa Timur yang bernama Tumenggu Wilatikta. Sebelum diangkat menjadi wali, Sunan Kalijaga adalah seorang yang gemar merampok dan berjudi. Pertemuannya dengan Sunan Bonang membuat hidup Sunan Kalijaga berubah drastic hingga menjadikannya sebagai seorang wali. Dalam berdakwah Sunan Kalijaga menggunakan metode kultural yang menekankan pada seni dan budaya. Sehingga dakwah Sunan Kalijaga mudah diterima masyarakat dan disukai karena kepiawaiannya dalam kesenian dan kebudayaan. Kesenian yang sangat kental dengan sosok Sunan Kalijaga adalah wayang, melalui kesenian wayang ini Sunan Kalijaga menciptakan bentuk-bentuk wayang dan lakon carangan yang dimasuki nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kebudayaan Jawa khususnya wayang. Kebudayaan Jawa Islam khususnya kebudayaan wayang sangat erat kaitannya dengan Sunan Kalijaga, karena beliau sangat berperan dalam memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kebudayaan jawa khususnya wayang.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah. Agar kajian ini lebih fokus maka akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana dialog islam dan budaya Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana eksistensi inovasi yang di bawa oleh Sunan Kalijaga dan revitalisasinya?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dialog islam dan budaya Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.
- b. Untuk mengetahui eksistensi inovasi yang di bawa oleh Sunan Kalijaga dan revitalisasinya

##### 2. Manfaat Penelitian

Harapan terakhir dari penulisan karya ilmiah ini adalah agar bisa bermanfaat bagi masyarakat luas. Dan dari perumusan masalah diatas, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait, diantaranya :

- a. Bagi ilmu pengetahuan, harapannya dengan penulisan karya ilmiah ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Sunan Kalijaga.



- b. Bagi pendidikan, diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk tema mengenai Sunan Kalijaga dan penyebaran Islam
- c. Bagi Fakultas Agama Islam jurusan Sejarah Peradaban Islam, menjadi literature tambahan dalam pendalaman mengenai sejarah penyebaran Islam di pulau Jawa terutama yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.
- d. Bagi penulis, dengan menulis karya ilmiah ini, diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang penulisan penelitian sejarah dan menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Sunan Kalijaga :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Melinda Novitasari, tahun 2018 yang berjudul “*Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*” menjelaskan bahwa keunikan dakwah kultural yang digunakan oleh Sunan Kalijaga dalam mendakwahkan Islam dengan media wayang, tembang, grebeg dan sekaten terbukti efektif dapat membuat masyarakat memeluk agama Islam secara sukarela tanpa ada unsur paksaan

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto , tahun 2009 yang berjudul “*Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga*” menjelaskan bahwa Sunan Kalijaga adalah salah

satu tokoh dari walisongo yang kerap mendialogkan Islam dengan realitas. Beliau tidak menghancurkan tradisi atau budaya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Yudi Armansyah, tahun 2013 yang berjudul “*Prinsip Toleransi Sunan Kalijaga dan Kontribusinya dalam Islamisasi masyarakat of java*”. Menjelaskan bahwa proses islamisasi yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa tidak mudah. Kondisi masyarakat pada waktu itu masih kental dengan kepercayaan agama lama yaitu animism dinamisme Hindu dan Budha. Tetapi dengan kepiawainnya, sikap masyarakat terhadap dakwahnya sangat baik dan sedikit demi sedikit mau menerima agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dimaksudkan di sini adalah suatu pendekatan yang akan penyusun gunakan sebagai penunjang dalam mencari penjelasan, keterangan-keterangan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan di angkat. Dimana dengan adanya metode ini penulis akan dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah atau menemukan hal-hal baru yang bermanfaat, dengan baik, sistematis, logis dan praktis sekaligus hasilnya bisa dikategorikan ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari

perspektif historis.<sup>7</sup> Di dalam metode sejarah ini, dilakukan proses pengumpulan data kemudian menguji, menganalisis, dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang muncul pada masa lampau. Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah adalah :

1. Hereustik

Hereustik atau disebut juga dengan teknik pengumpulan data adalah salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian atau penulisan. Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban pertanyaan masalah yang sumber data utamanya diperoleh dari kajian pustaka. Penelitian ini biasa disebut *library research* yang artinya suatu upaya untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sumber karya tulis kepustakaan. Artinya, penelitian ini akan terfokus pada penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam hal ini penulis akan melakukan telaah secara documenter terhadap buku-buku yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga. Selain itu, tulisan-tulisan dalam bentuk yang lain seperti artikel yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga.

---

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman. Metode Penelitian Sejarah (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)

## 2. Tahap Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau yang sering disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang juga harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>8</sup>

## 3. Tahap interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Penafsiran sejarah adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi sumber agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, budaya, akademis, dan ilmiah,<sup>9</sup> agar penulisan sesuai dengan tujuan.

Dalam hal ini penulis akan melakukan penafsiran dan menganalisis data yang diperoleh. Kemudian memilah data yang sesuai dengan ruang lingkup pembahasan, seperti data yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga.

## 4. Tahap Historiografi

Tahap berikutnya dari metode sejarah adalah tahap historiografi atau juga disebut sebagai teknik penulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>10</sup> Tahap historiografi merupakan tahapan akhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang memberikan gambaran secara jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal hingga akhir dari rangkaian kegiatan penelitian sehingga hasilnya dapat terkomunikasikan dengan baik.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun akan menjelaskan secara rinci sistematika penulisannya, yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab beserta sub-sub babnya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pembahasan mengenai Profil kehidupan Sunan Kalijaga, pada bab ini akan dibahas tentang riwayat hidup Sunan Kalijaga, dan jasa-jasa Sunan Kalijaga.

---

<sup>10</sup> Dudung Abdurrahman. Metode Penelitian Sejarah (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)

Bab III, Islamisasi yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam penyebaran agama Islam dan bagaimana Sunan Kalijaga memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kesenian Jawa terutama wayang.

Bab IV : Pada bab ini akan dibahas mengenai eksistensi kesenian wayang di jaman sekarang ini.

Bab V : Sebagai penutup meliputi simpulan, saran, kata penutup, dan daftar pustaka